

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk mengungkap pembelajaran akhlak melalui kitab *Adabu al- Alim wa al- Muta`alim* bagi santri di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al- Muftadien Kediri, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.²

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras 2011), 64.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dimana subjek yang diteliti adalah di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri. Penelitian ini bukan hanya untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan pembelajaran kitab *Adabu al-`Alim wa al- Muta`alim* dalam membentuk akhlak santri, akan tetapi juga mengetahui letak persamaan dan perbedaan dari pembelajaran kitab ini di dua pondok pesantren ini.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.³

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Kerena peneliti lah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai key instrumen.⁴ Peneliti merupakan pengumpul data utama (key instrument) karena jika menggunakan alat non manusia maka

³ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: eIKaf, 2006), 136.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2008),

sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan⁵

Pada penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga pesantren tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁶

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Karena peneliti lah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai key instrumen.⁷ Peneliti merupakan pengumpul

⁵ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*,70.

⁶ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), 136.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2008),

data utama (key instrument) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian pada penelitian ini di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek yang beralamat di Rt 11 Rw 02 Dsn. Guyang Gajah. Ds. Kamulan, Durenan, Kabupaten Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al-Mubtadiien Kediri beralamat di Ds.Badal Kec. Ngadiluwih Kediri

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.⁹ Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan sebagainya. Kata-kata diperoleh dari melalui orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau film.¹⁰

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data berupa manusia dan sumber data bukan manusia.

⁸ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*,70.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 112.

Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci. Dalam penelitian ini sumber data berupa manusia meliputi kepala pondok, guru, dan santri. Sedangkan sumber data bukan manusia adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti kitab- kitab, foto, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Partisipan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.¹¹ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti dalam hal ini berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), 159.

lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

2. Wawancara atau *Interview* Mendalam

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.¹² Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai Pembelajaran ke dua kitab tersebut dalam membentuk akhlak santri. Peneliti akan mewawancarai Pendidik di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al-Mubtadien Kediri, guna memperoleh data tentang pembelajaran kitab *Adabu al-Alim wa al-Muta`alim* dalam membentuk akhlak santri.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, kitab, buku-buku tentang teori, agenda atau lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.¹³ Pada sebuah penelitian,

¹² Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 20.

teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. mengidentifikasi wacana dari buku- buku terutama dalam kitab *Adabu al-Alim wa al-Muta`alim*, dan karya-karya lainnya, makalah, artikel, jurnal, internet ataupun informasinya lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal- hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan kajian tentang pembelajaran kitab dalam membentuk akhlak khususnya kitab *Adabu al- Alim wa al-Muta`alim*. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen madrasah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah pondok pesantren serta perkembangnya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil buku- buku yang berkaitan dengan pembelajaran ke dua kitab tersebut dalam membentuk akhlak santri.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Mengingat penelitian dalam tesis ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis datanya dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

1. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis data kasus individu pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing objek yaitu: Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri. Dalam menganalisis peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁵

Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.¹⁶

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 244

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,337

¹⁶ *Ibid.*, 211.

Pada tahap ini peneliti memilih data-data hasil wawancara yang telah dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, observasi yang telah dilakukan pada objek tertentu, dan dokumentasi dari sekolah yang sesuai dengan fokus penelitian yang nantinya akan dipaparkan dan dideskripsikan. Setelah itu peneliti menulis semua data lapangan yang telah dipilih sesuai fokus penelitian sekaligus menganalisisnya. Tujuan mereduksi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang telah diperoleh apabila diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian diolah agar lebih bermakna.

b. Pemaparan / Penyajian Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.¹⁷

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, 211.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 249.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada temuan hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

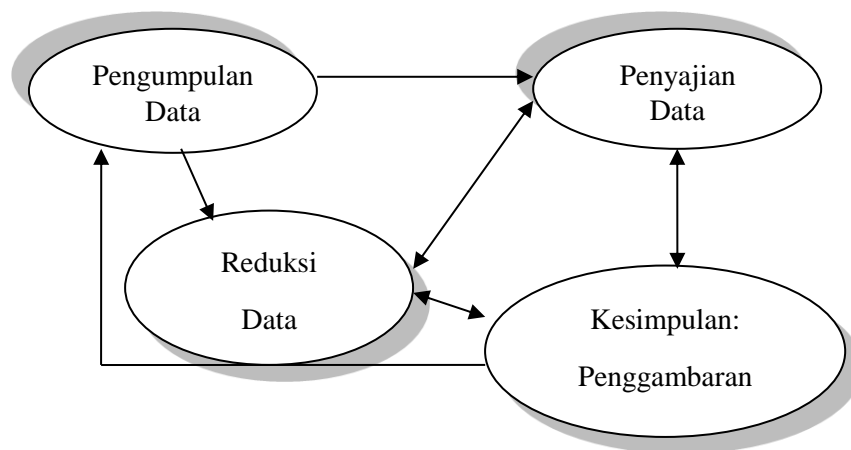
Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.²⁰

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam hasil penelitian.

¹⁹ *Ibid.*,252.

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 211-212.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



Gambar 2.3 Teknik Analisis Data

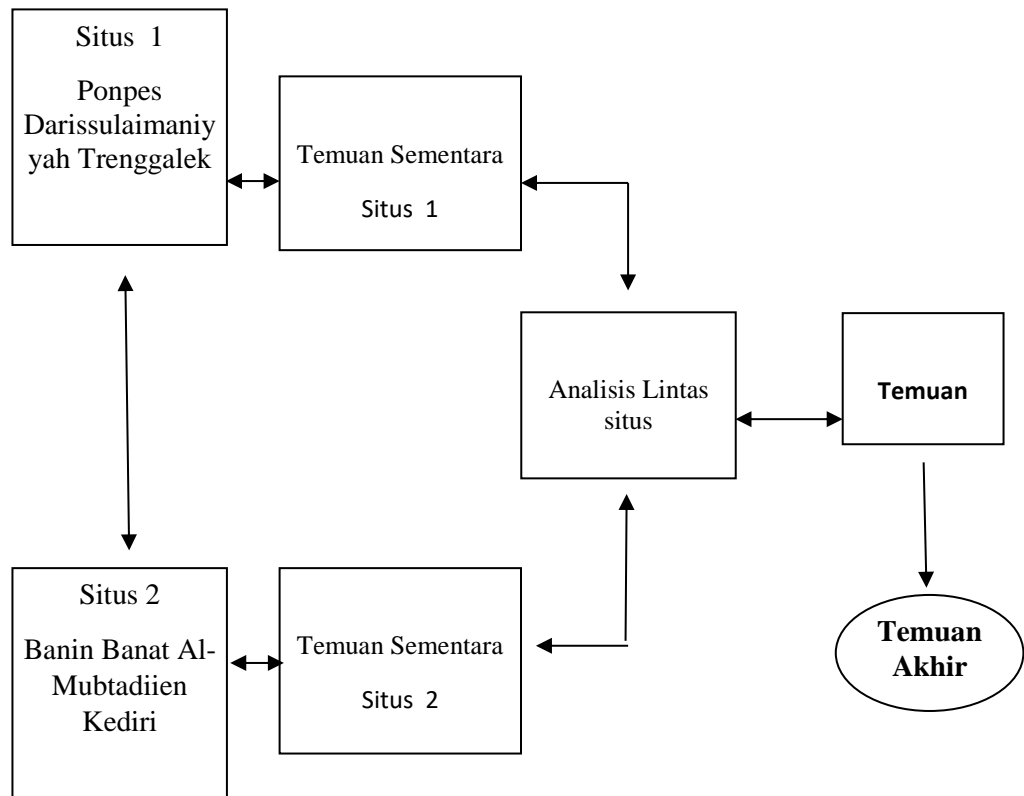
2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya, temuan yang diperoleh dari Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek disusun kategori dan tema, kemudian disusun secara induktif konseptual dan disusun penjelasan naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi Teori Substantif I. Demikian juga temuan Ponpes Banin Banat Al- Mubtadien Kediri. disusun kategori dan tema, kemudian disusun secara induktif konseptual dan disusun penjelasan naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi Teori Substantif II. Teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan teori substantif II). Perbandingan

tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan perbedaan.

Dari penemuan masing-masing situs ini dijadikan temuan sementara untuk kemudian pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk membentuk dan menyusun konsepsi tentang persamaan pada situs I dan pada situs II secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan analisis lintas situs antara situs I dan situs II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsep sistematis berdasarkan hasil analisis.

Data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Untuk lebih jelasnya mengenai data analisis lintas situs dapat dilihat pada gambar bagan dibawah ini:



Gambar 2.4 Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjang Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²¹

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih terhadap sumber-sumber data yang relevan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang akurat.

2. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.²²

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian

²¹ Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, 327.

²² *Ibid.*, 329-330.

data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²³

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu sendiri. itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi peneliti, dan (4) triangulasi teoritik.²⁴

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam melakukan triangulasi sumber, peneliti melakukan *crosscheck* dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala pondok, guru, dan santri tentang pembelajaran akhlak dengan kitab *Adabul `Alim*

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 272.

²⁴ Gunawan, *Metode Penelitian...*, 218.

Walmuta`alim. Triangulasi metode dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi.

4. Pengecekan Sejawat

Pembahasan sejawat yang peneliti maksud di sini adalah diskusi yang peneliti lakukan dengan beberapa orang baik itu teman sejawat yang sedang melakukan penelitian, maupun kepada orang yang berkompeten dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁵

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: “tahap-tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan”.²⁶

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun laporan kedalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah

²⁵ *Ibid.*, 332.

²⁶ *Ibid.*, 127.

latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

d. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan laporan ini akan ditulis dalam bentuk tesis.